

## Hubungan Antara Intensitas Menonton Video Eksperimen Sosial dengan Perilaku Prososial pada Remaja

<sup>1</sup>Rizky Putri Yuliana, <sup>2</sup> Joko Kuncoro

<sup>1,2</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

\*Corresponding Author:

[rizputna01@std.unissula.ac.id](mailto:rizputna01@std.unissula.ac.id)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas menonton video eksperimen sosial dengan perilaku prososial pada remaja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 3 Pekalongan, dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang siswa yang terdiri dari 70 siswa perempuan dan 30 siswa laki-laki. Metode yang digunakan peneliti untuk mengambil sampel adalah teknik simple random sampling. Pengambilan data menggunakan dua skala yaitu skala intensitas menonton video eksperimen sosial dan skala perilaku prososial. Skala intensitas menonton video eksperimen sosial berjumlah 16 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,866. Skala perilaku prososial berjumlah 19 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,860. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik uji korelasi Product Moment Pearson. Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas menonton video eksperimen sosial dan perilaku prososial. Berdasarkan hasil uji korelasi, diperoleh nilai korelasi Product Moment sebesar 0,373 serta signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima.*

**Kata Kunci:** perilaku prososial, video eksperimen sosial.

### Abstract

*This study aims to determine the relationship between the intensity of watching social experiment videos and prosocial behavior in adolescents. This research used quantitative methods. The population used in this study were students of SMA Negeri 3 Pekalongan, with a total sample of 100 students consisting of 70 female students and 30 male students. The method used by researcher is a simple random sampling technique. The measuring data used two scales, intensity scale of watching social experiment videos and prosocial behavior scale. The intensity scale of watching social experiment videos consists of 16 items with a reliability coefficient of 0.866. The prosocial behavior scale consists of 19 items with a reliability coefficient of 0.860. Data analysis in this study used the Pearson Product Moment correlation technique. The results of the hypothesis test show that there is a positive and significant correlation between the intensity of watching social experiment videos and prosocial behavior. Based on the results of the correlation test, the Product Moment correlation value is 0.373 and the significance is 0.000 which indicates that the hypothesis is accepted.*

**Keywords:** prosocial behavior, social experiment videos.

## 1. PENDAHULUAN

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang akan senantiasa mengalami perubahan, serta mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai sejak lahir hingga lansia. Salah satu tahapan yang akan dilalui oleh manusia adalah masa remaja. Pada masa remaja, manusia dihadapkan dengan berbagai perubahan biologis, pengalaman-pengalaman baru, serta tugas-tugas perkembangan baru. Masa remaja juga merupakan masa dimana manusia berada dalam masa pencarian jati diri dan peningkatan relasi dengan lingkungan sosial. Remaja yang merupakan bagian dari masyarakat dituntut untuk melakukan penyesuaian diri dengan kepercayaan, gagasan, nilai dan norma yang ada di lingkungannya, sehingga mampu berperilaku normal sesuai yang diharapkan lingkungan sosial (Sarwono, 2012).

Masa remaja merupakan periode ketika identitas moral dan perilaku prososial sedang berkembang. Perilaku prososial dapat dimengerti sebagai perilaku yang menguntungkan penerima, tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pelakunya (Staub, 1978; Baron & Byrne, 1994). Perilaku prososial pada remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

Dewasa ini, media sosial sudah sangat mudah untuk diakses oleh siapa saja, terutama para remaja. Banyak remaja pada saat ini menggunakan media sosial sebagai media untuk berekspresi, mencari teman baru, dan sebagainya. Selain itu, media sosial juga dapat menjadi sarana penyebaran informasi yang sangat cepat sehingga dapat memudahkan masyarakat untuk mengetahui apa yang terjadi bahkan jika itu terjadi di belahan bumi lain.

Salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat, khususnya remaja adalah *YouTube*. *YouTube* adalah sebuah situs berbagi video yang memungkinkan penggunaannya mengunggah, menonton, dan berbagi video (Wibawa & Pradekso, 2017). Salah satu konten yang ada di *YouTube* adalah video eksperimen sosial. Video ini biasanya berisi berbagai percobaan sosial yang dilakukan oleh pembuat konten guna melihat respon masyarakat terhadap suatu peristiwa.

Intensitas menonton video eksperimen sosial berkaitan dengan perilaku prososial khususnya pada remaja adalah lewat tontonan video ini, remaja akan termotivasi untuk melakukan perilaku prososial meskipun tanpa imbalan apapun. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Awaliya Frisnawati tentang hubungan antara intensitas menonton *reality show* dengan kecenderungan perilaku prososial pada remaja. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara kecenderungan perilaku prososial dan intensitas menonton *reality show*. Besarnya sumbangan intensitas menonton *reality show* dengan kecenderungan perilaku prososial pada remaja adalah sebesar 9,9 % sedangkan sisanya sebesar 90,1 % merupakan sumbangan dari faktor-faktor lain di luar intensitas menonton *reality show* (Frisnawati, 2013).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara intensitas menonton video eksperimen sosial dengan perilaku prososial pada remaja.

## 2. METODE

### Jenis Penelitian dan Partisipan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Partisipan dalam penelitian ini merupakan siswa SMA Negeri 3 Pekalongan yang berjumlah 100 orang siswa yang terdiri dari 70 siswa perempuan dan 30 siswa laki-laki.

### Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan skala dengan empat pilihan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti. Skala perilaku prososial yang disusun mengacu pada indikator perilaku prososial yang dikemukakan oleh Staub (1978), yaitu tindakan itu berakhir pada dirinya dan tidak menuntut keuntungan pada pihak pelaku, tindakan itu dilahirkan secara sukarela, dan tindakan itu menghasilkan kebaikan. Skala perilaku prososial yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 19 aitem. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi perilaku prososial. Sebaliknya semakin rendah skor, maka semakin rendah pula perilaku prososial pada remaja.

Skala intensitas menonton video eksperimen mengacu pada aspek-aspek intensitas menurut Ajzen (2005), yaitu perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi. Skala intensitas menonton video eksperimen sosial yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 16 aitem. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi intensitas menonton video eksperimen sosial. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah intensitas menonton video eksperimen sosial.

Kedua skala disusun dengan empat pilihan jawaban alternatif. Skala perilaku prososial menggunakan pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan skala intensitas menonton video eksperimen menggunakan pilihan jawaban SS (Selalu), S (Sering), K (Kadang-Kadang), dan TP (Tidak Pernah). Skor untuk setiap pilihan jawaban adalah  $SS = 4$ ,  $S = 3$ ,  $TS/K = 2$ , dan  $STS/TP = 1$ .

### Teknik Sampling

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja orang yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2016).

### Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisa dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 23.00.

Korelasi *Pearson* merupakan korelasi sederhana yang hanya melibatkan satu variabel terikat (*dependent*) dan satu variabel bebas (*independent*). Korelasi *Pearson* menghasilkan koefisien korelasi yang berfungsi untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel. Jika hubungan dua variabel tidak linier, maka koefisien korelasi *Pearson* tersebut tidak mencerminkan kekuatan hubungan dua variabel yang sedang diteliti, meski kedua variabel mempunyai hubungan kuat. Koefisien korelasi ini disebut koefisien korelasi *Pearson* karena diperkenalkan pertama kali oleh Karl Pearson tahun 1990 (Firdaus, 2009).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari uji coba alat ukur, hasil perhitungan daya beda aitem pada skala prososial diperoleh 19 aitem yang memiliki daya beda tinggi dari 21 aitem. Estimasi reliabilitas skala prososial diperoleh menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan nilai sebesar 0,860. Skala intensitas menonton video eksperimen sosial diperoleh 16 aitem yang memiliki daya beda tinggi dari 21 aitem. Estimasi reliabilitas skala intensitas menonton video eksperimen sosial diperoleh menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan nilai sebesar 0,866.

Berdasarkan hasil dari penelitian dengan sampel 100 siswa diperoleh uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari syarat asumsi uji normalitas yang harus dipenuhi yaitu lebih dari 0,05.

Uji linieritas terhadap hubungan antara intensitas menonton video eksperimen sosial dan perilaku prososial diperoleh hasil  $F_{\text{linear}} = 16,179$  dengan signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,399 ( $>0,05$ ). Hasil tersebut akan menunjukkan bahwa adanya hubungan linier antara intensitas menonton video eksperimen sosial dengan perilaku prososial.

Setelah hasil uji asumsi untuk melakukan analisis sudah terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Pearson*. Berdasarkan uji korelasi *Pearson*, diperoleh nilai korelasi ( $r$ ) sebesar 0,373 dengan signifikansi senilai 0,000. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang positif dan signifikan yakni semakin tinggi intensitas menonton video eksperimen sosial, maka semakin tinggi pula perilaku prososial pada remaja. Dengan demikian, maka hipotesis peneliti dapat diterima.

Terkait dengan adanya hubungan antara intensitas menonton video eksperimen sosial dengan perilaku prososial dapat diperjelas dengan adanya norma kategori dari skala intensitas menonton video eksperimen sosial dan skala perilaku prososial, sebagai berikut :

Tabel 1. Kategori Norma Skala Intensitas Menonton Video Eksperimen Sosial

Norma	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$X \leq 25,69$	Sangat Rendah	7	7%
$25,69 < X \leq 33,69$	Rendah	19	19%
$33,69 < X \leq 41,69$	Sedang	42	42%
$41,69 < X \leq 49,69$	Tinggi	27	27%
$49,69 < X$	Sangat Tinggi	5	5%
<b>Jumlah</b>		100	100%

Tabel diatas menunjukkan skor pada skala intensitas menonton video eksperimen sosial pada setiap kategorinya, dimana responden menjawab dengan kategori sangat rendah 7%, kategori rendah 19%, kategori sedang 42%, kategori tinggi 27% dan kategori sangat tinggi 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa SMA N 3 Pekalongan memiliki intensitas menonton video eksperimen sosial yang sedang.

Tabel 2. Kategori Norma Skala Perilaku Prososial

Norma	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$X \leq 51,412$	Sangat Rendah	9	9%
$51,412 < X \leq 57,624$	Rendah	23	23%
$57,624 < X \leq 63,836$	Sedang	34	34%
$63,836 < X \leq 70,048$	Tinggi	29	29%
$70,048 < X$	Sangat Tinggi	5	5%
<b>Jumlah</b>		100	100%

Tabel diatas menunjukkan skor pada skala perilaku prososial pada setiap kategorinya, dimana responden menjawab dengan kategori sangat rendah 9%, kategori rendah 23%, kategori sedang 34% kategori tinggi 29%, dan kategori sangat tinggi 5%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMA N 3 Pekalongan memiliki perilaku prososial yang sedang.

Peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara intensitas menonton video eksperimen dengan perilaku prososial pada remaja. Berdasarkan analisa yang dilakukan peneliti, diperoleh hasil bahwa signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,000 dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan. Serta nilai Korelasi *Product Moment Pearson* (R) sebesar 0,373 menunjukkan bahwa hubungan antara intensitas menonton video eksperimen sosial dengan perilaku prososial pada remaja memiliki hubungan yang positif, dimana semakin tinggi intensitas menonton video eksperimen sosial, maka semakin tinggi pula perilaku prososial pada remaja. Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi adanya hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas menonton video eksperimen sosial dengan perilaku prososial pada remaja dapat diterima.

Perilaku prososial secara garis besar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang berkaitan dengan dengan intensitas menonton video eksperimen sosial adalah adanya model. Video eksperimen sosial yang sebagian besar berisi tentang perilaku menolong orang lain dapat menjadi model bagi para penontonnya yang dapat membuat penonton tergerak untuk melakukan hal yang sama atau serupa dengan isi video yang mereka tonton. Seperti yang dikemukakan oleh Yubo Kou dalam penelitiannya, perilaku prososial diberlakukan dan dipertahankan oleh berbagai faktor, yang sebagian besar diklasifikasikan sebagai motivasi intrinsik (Kou, Johansson, & Verhagen, 2017). Dalam hal ini, perilaku prososial yang dilakukan para remaja tetap berasal dari diri sendiri, namun dapat pula dipengaruhi oleh faktor dari luar, seperti *online behavior* atau hal-hal yang dilakukan secara *online*, yakni menonton video eksperimen sosial. Seperti yang disampaikan dalam penelitian yang sejenis, memainkan permainan video yang bertema prososial dapat meningkatkan empati (Wulansari, Pirker, Kopf, & Guetl, 2020).

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel intensitas menonton video eksperimen sosial memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap variabel perilaku prososial, dimana semakin tinggi intensitas menonton video eksperimen sosial, maka semakin tinggi pula perilaku prososial pada remaja.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan bahwa intensitas menonton video eksperimen sosial dengan perilaku prososial pada remaja memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini berarti semakin tinggi intensitas menonton video eksperimen sosial, maka semakin tinggi pula perilaku prososial pada remaja. Hasil penelitian menemukan bahwa nilai hubungan Korelasi *Product Moment Pearson* adalah sebesar 0,373. Hal ini juga menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada dosen pembimbing peneliti yang sudah membantu dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru-guru, staf, serta mahasiswa SMA Negeri 3 Pekalongan yang sudah terlibat dan berjasa dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andiani, A., Fitriawan, R. A., & Putra, A. (2016). Presentasi Diri dan Sikap Host Vectroid Terhadap Pelanggar Lalu Lintas ( Studi Dramaturgi Host Pada Video Eksperimen Sosial Versi Zebra Cross ), 3(3), 3730–3735.
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2001). *Psikologi Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Erreygers, S. (2018). Don't Push My Buttons! Emotions And Online Behavior In Adolescence F. *Research Group Media, Ict & Interpersonal Relations In Organizations & Society*.
- Frisnawati, A. (2013). Hubungan Antara Intensitas Menonton Reality Show Dengan Kecenderungan Perilaku Prosocial Pada Remaja. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 001, 48–58.
- Hafiza, N., Neviyarni, & Syukur, Y. (2018). The Relationship of Religiosity and Peer Conformity with Students' Attitude toward Prosocial Behavior, (2015), 264–269.
- Heale, R., & Twycross, A. (2015). Validity and reliability in quantitative studies. *Evidence-Based Nursing*, 18(3), 66–67.
- Istanti, N. A. (2016). Intensitas Menonton Tayangan Drama Korea dan Kebhgiaaan Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 1, 277–285.
- Janah, M. M., Fadhli, M., & Kristiana, D. (2019). Hubungan Intensitas Menonton YouTube dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 3, 110–116.
- Javed, K. (2019). Values and methods of validity and reliability testing, 1(2), 88–99.
- Kou, Y., Johansson, M., & Verhagen, H. (2017). Prosocial behavior in an online game community: An ethnographic study. *ACM International Conference Proceeding Series, Part F1301*.

- Lailul Maghfiroh, R. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Prososial Siswa Di Smp Negeri 2 Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 5(01), 196–210.
- Lestari, D., & Partini. (2015). Hubungan Antara Penalaran Moral Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja. *Jurnal Indigenous*, 13(2), 41–46.
- Lisinskienè, A., & Lochbaum, M. (2018). Links between Adolescent Athletes' Prosocial Behavior and Relationship with Parents: A Mixed Methods Study. *Sports*, 6(1).
- Mayangsari, D., Sari, E. D. N., & Munaila, N. (2017). Peningkatan Perilaku Prososial pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Outbond Fun Estafet di TK PGRI Langkap Burneh Bangkalan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(2), 115.
- Primasanti, K. B. (2015). Pengaruh Frekuensi, Durasi, Dan Intensitas Menggunakan Facebook Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Pelangi Kristus. *Scriptura*, 4(2), 69–77.
- Puspita, R. S. D., & Gumelar, G. (2014). Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Dalam Berbagi Ulang Informasi Atau Retweet Kegiatan Sosial Di Jejaring Sosial Twitter. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 3(1), 1.
- Riska, H. A., Krisnatuti, D., & Yuliati, L. N. (2018). Pengaruh Interaksi Remaja dengan Keluarga dan Teman serta Self-Esteem terhadap Perilaku Prososial Remaja Awal. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 11(3), 206–218.
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi* (1st ed.). Jakarta: Kencana.
- Sari, I. K., & Siswati, S. (2016). Hubungan Antara Ketertarikan Interpersonal Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja Sma Islam Hidayatullah Semarang. *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*, 5(4), 711–716.
- Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Trifiana, R. (2015). Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Perilaku Prososial Remaja Pengguna Gadget di SMP N 2 Yogyakarta. *E-Journal Bimbingan Dan Konseling*, 10(4), 1–13.
- Wibawa, M. A., & Pradekso, T. (2017). Pengaruh Intensitas Menonton Channel Youtube Reza Oktovian dan Pengawasan Orang Tua terhadap Perilaku Agresif yang dilakukan Remaja Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Wulansari, O. D. E., Pirker, J., Kopf, J., & Guetl, C. (2020). Video Games And Their Correlation To Empathy: How To Teach And Experience Empathic Emotion. *Advances in Intelligent Systems and Computing*, 1134 AISC, 151–163.